DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		**v**
DAFTAR ISI		**vii**
BAB 1	**PENDAHULUAIN**	**1**
A.	Latar Belakang	1
B.	Falsafah Perpajakan Indonesia.	7
BAB 2	**LANDASAN HUKUM PENUNJUKKAN BENDAHARAWAN SEBAGAI PEMOTONG/PEMUNGUT PAJAK NEGARA DAN PENGERTIAN PAJAK PUSAT DAN PAJAK DAERAH**	**9**
A.	Definisi dan Pengertian Pajak.	9
B.	Landasan Hukum Penunjukan Bendaharawan sebagai Pemotong /Pemungut Pajak	10
C.	Pengertian Pajak Pusat (Negara) dan Daerah.	15
D.	Keharusan Bendaharawan Memiliki NPWP	20
BAB 3	**SISTEM DAN PENETAPAN TARIF PAJAK SERTA TATA CARA PELUNASAN PAJAK**	**23**
A.	Sistem Pajak	23
B.	Penetapan Tarif Pajak	25
C.	Tata Cara Pelunasan Pajak	26
D.	Beberapa Kelebihan Dan Kekurangan Dari Sistim Pemungutan Pajak Dalam Tahun Berjalan	30
E.	Beberapa kelemahan dari sistim pelunasan dalam tahun berjalan	31
BAB 4	**OPTIMALISASI TUGAS DAN PERANAN BENDAHARAWAN PEMERINTAH SEBAGAI PEMOTONG/PENGGUGAT PAJAK**	**33**
A.	Pendahuluan	33
B.	Penerimaan Pajak Penghasilan Yang Meningkat	35
C.	Ekstensifikasi Penerimaan Pajak	37

D. Beberapa Hambatan Penyebab Melesetnya Target Pendapatan Pajak Tidak Tercapai. 37
E. Langkah-Langkah Optimalisasi yang Perlu Dicermati 41

BAB 5 BENDAHARAWAN SEBAGAI PEMOTONG PEMUNGUT PPh PASAL 21/26 43

A. Landasan Hukum 43
B. Pengertian Pajak Penghasilan Pasal 21 44
C. Penghasilan yang dipotong Pasal 21/26 44
D. Pergurangan Yang Diperbolehkan 45
E. Tarif Dan Cara Perhitungan PPh Pasal 21/26. 47
F. Kewajiban Bendaharawan Sebagai Pemotong PPh Pasal 21/26. 51
G. Tata Cara Penyetoran dan Pelaporan PPh Pasal 21/26 51

BAB 6 BENDAHARAWAN SEBAGAI PEMUNGUT PAJAK PENGHASILAN PASAL 22 53

A. Pendahuluan 53
B. Landasan Hukum Bendaharawan Sebagai Pemungut Pajak Pph Pasal 22 54
C. PEMUNGUT PAJAK PENGHASILAN PASAL 22 54
D. Saat Pemungutan Pph Pasal 22 55
E. Tarif 55
F. Bukti Pemungutan 55
G. Tata Cara Pemungutan dan Penyetoran 55
H. Tata Cara Pelaporan 56

BAB 7 BENDAHARAWAN SEBAGAI PEMOTONG PAJAK PENGHASILAN PASAL 23/26 57

A. Pendahuluan 57
B. Landasan Hukum 57
C. Pengertian 58
D. Pemotong Pajak Penghasilan Pph Pasal 23/26 58
E. Penghasilan Yang Dikenakan Pemotongan Pph Pasal 23/26 58
F. Tidak Dikenakan Pemotongan Pasal 23/26 60
G. Tarif Dan Dasar Pemotongan Pph Pasal 23/26 61
H. Saat Terutang, Penyetoran, dan Pelaporan Pph Pasal 23/26. 63
I. Tata Cara Pemotongan 64
J. Tata Cara Penyetoran 64
K. Tata Cara Pelaporan 65
L. Lain-lain 65

BAB 8 BENDAHARAWAN SEBAGAI PEMOTONG/PEMUNGUT PAJAK PENGHASILAN DENGAN TARIF KHUSUS YANG BERSIFAT FINAL DAN TIDAK FINAL 67

A. Penghasilan dari Pengalihan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan dan Persewaan Tanah dan/atau Bangunan 67

B. Bendaharawan Sebagai Pemotong Pajak Penghasilan dari Jasa Konstruksi dan Hadiah Undian 70

BAB 9 BENDAHARAWAN PEMERINTAH SEBAGAI PEMUNGUT PAJAK PERTAMBAHAN NILAI BARANG DAN JASA DAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH 73

A. Pendahuluan 73

B. Pengertian 74

C. Pemungut PPN dan PPnBM 75

D. Kewajiban Bendaharawan Sebagai Pemungut PPN/PPnBM 76

E. Obyek Pemungutan Ppn dan PPnBM. 76

F. Pembayaran yang tidak Dipungut PPN dan PPnBM 76

G. Tarif PPN Dan PPNBM 79

H. Saat Pemungutan PPN dan PPnBM 79

I. Dasar dan Tata Cara Pemungutan/Penyetoran dan Pelepasan PPh dan PPhBM 79

J. Lain-Lain 81

BAB 10 PERLAKUAN PERPAJAKAN ATAS PELAKSANAAN PROYEK PEMERINTAH YANG DIBIAYAI DENGAN HIBAH ATAU DANA PINJAMAN LUAR NEGERI 83

A. Pendahuluan 83

B. Landasan Hukum 84

C. Pengertian-Pengertian 85

D. Perlakuan Perpajakan Atas Pelaksanaan Proyek Pemerintah yang Dibiayai dengan Hibah Atau Dana Pinjaman Luar Negeri . 87

E. Tata Cara Pemberian Fasilitas Tidak Dipungut PPN dan PPnBM dan PPh Ditanggung oleh Pemerintah. 87

F. Tata Cara Penarikan 90

G. Tata Cara Pembebasan Bea Masuk (BM) dan Bea Masuk Tambahan (BMT) 90

H. Penyelesaian PPN dan PPh yang Terutang atas SPK/SPB Tagihan yang Pembayarannya melalui UYHD Bendaharawan. 92

I. Pemotongan PPh Pasal 21 atas Honorarium, Lembur dan lain-lain 92

J. Penulisan Nilai Kontrak dan Berita Acara Pembayar (BAP) untuk Proyek Pemerintah yang dibiayai dengan dana Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) 93

BAB 11 MEKANISME PENGAWASAN TERHADAP PEMOTONGAN PEMUNGUTAN DAN PENYETORAN PAJAK YANG DILAKUKAN OLEH BENDAHARAWAN PENGELUARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH/KUASA BENDAHARAWAN UMUM DAERAH 125

A. Pendahuluan 125

B. Pengertian-Pengertian 126

C. Essensi Ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 64/PMK. 05/2013 Tgl 15 Maret 2013, antara lain meliputi: 128

D. Pemotongan/Pemungutan dan Penyetoran Pajak atas Belanja Daerah 128

E. Pengujian Kebenaran Perhitungan/Penyetoran Pajak dan Konfirmasi Setoran Penerimaan Pajak atas Belanja Daerah. 130

DAFTAR PUSTAKA 135

LAMPIRAN-LAMPIRAN 139

-oo0oo-